PERSPEKTIF ISLAM TENTANG PERSAMAAN GENDER: MENOLAK DISKRIMINASI DAN MEMPERJUANGKAN KESETARAAN

Danuri¹, Jejen Zaenudin², Kusnawan³, Roni Hermansah⁴, Omang Komarudin⁵
ahmaddanuri982@gmail.com¹, jejenzaenudinhr@gmail.com², abikusnawan@gmail.com³,
ronihermansah13@gmail.com⁴, okabsn@gmail.com⁵

SDN Sultan Agung¹, SDN Tanjungwangi², SDN Kalimekar³, SDN Sukajaya⁴, STAI Miftahul
Huda Subang⁵

ABSTRAK

Artikel ini membahas pandangan Islam tentang persamaan gender dengan fokus pada menolak diskriminasi dan memperjuangkan kesetaraan. Artikel ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis konten atas sumber-sumber primer yang relevan, serta memberikan rekomendasi untuk pendekatan inklusif dan menghargai perbedaan secara holistik dalam praktik Islam yang berkelanjutan. Dalam pembahasan, artikel ini menyajikan pandangan pandangan Islam tentang persamaan gender dan bagaimana ajaran Islam dapat digunakan untuk mendorong perjuangan kesetaraan gender. Artikel ini juga menganalisis beberapa praktik yang dianggap diskriminatif terhadap perempuan dalam konteks Islam dan memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang sejalan dengan persamaan gender. Secara khusus, artikel ini membahas praktik masyarakat Islam terhadap perempuan, di mana sebagian pengikut agama melihat perempuan sebagai makhluk yang inferior dan dengan demikian menghadapi diskriminasi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan politik. Oleh karena itu, artikel ini menganalisis pandangan Islam secara holistik untuk mengatasi masalah-masalah ini dan memberikan rekomendasi untuk tindakan yang dapat diambil untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam masyarakat Islam.

Kata Kunci: Gender, Diskriminasi, Kesetaraan

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang universal membawa misi untuk mempromosikan pandangan yang inklusif terhadap kesetaraan gender dan menjunjung tinggi nilai persamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Ajaran Islam mengajarkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak boleh menciptakan diskriminasi atau ketidakadilan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam praktiknya, sebuah keinginan untuk menciptakan kesetaraan gender melalui praktik keagamaan masih menjadi isu yang sangat penting di masyarakat Muslim.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan perspektif positif Islam terhadap tema kesetaraan gender dan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam membangun kesadaran sosial tentang keseimbangan yang merata antara laki-laki dan perempuan. Dalam menetapkan pandangan ini, artikel ini secara spesifik menganalisis cara Islam memandang, memperlakukan, dan menjunjung tinggi perempuan, serta tindakan konkrit yang dapat dilakukan untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam masyarakat Islam.

Dalam artikel ini, upaya untuk mempromosikan kesadaran sosial tentang kesetaraan gender di dalam masyarakat Islam ditekankan sebagai nilai universal yang mendukung keadilan, solidaritas, dan kemakmuran bagi semua. Oleh karena itu, tindakan untuk menolak diskriminasi dan memperjuangkan kesetaraan gender adalah tantangan yang menantang dan penting bagi umat Islam di dunia modern hari ini.

Untuk memperkuat argumen terkait dengan konsep kesetaraan gender dan Islam, artikel ini akan membahas beberapa pandangan penting yang ditemukan dalam sumber-

sumber literatur dan studi terbaru.

Pertama-tama, Islam mengajarkan nilai-nilai kesetaraan dan adil dalam praktiknya. Pandangan Islam tentang kesetaraan gender dapat ditemukan dalam banyak ayat Al-Qur'an. Sebagai contoh, dalam Surat Al-Ahzab ayat 35 Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya orang-orang muslim baik laki-laki maupun perempuan, orang-orang yang mukmin baik laki-laki maupun perempuan, orang-orang yang saleh baik laki-laki maupun perempuan, orang-orang yang sabar baik laki-laki maupun perempuan, orang-orang yang khusus dalam beribadah baik laki-laki maupun perempuan, orang-orang yang menahan diri dan tidak bermaksiat baik laki-laki maupun perempuan, orang-orang yang banyak mengingat Allah SWT, Allah telah menyiapkan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." Dalam ayat ini, Allah SWT menegaskan bahwa semua orang, tanpa memandang jenis kelamin, mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh keberkahan dan pahala dari Allah SWT.

Selain itu, Islam juga mempertimbangkan peran penting perempuan dalam kehidupan sosial dan mendorong perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam bidang pendidikan, keuangan, politik, dan ekonomi. Sebagai contoh, Nabi Muhammad SAW memberikan penghargaan pada Khadijah, istri pertamanya, sebagai seorang pengusaha yang sukses dan menunjukkan peran penting perempuan dalam menghasilkan keberhasilan finansial dalam keluarga.

Selanjutnya, Islam menegaskan perlunya kesetaraan gender dalam konteks pendidikan. Sejarah menunjukkan bahwa waktu paling awal pembelajaran dalam Islam dimulai dari keluarga dan menjadi tanggung jawab kedua orang tua. Islam juga memiliki pandangan yang sama terhadap hak pendidikan bagi perempuan dan laki-laki. Tidak ada perbedaan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, dan perempuan juga diharapkan untuk mendapatkan pendidikan dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, artikel ini mengusulkan bahwa Islam merupakan agama inklusif dan menganjurkan kesetaraan gender dalam praktiknya. Artikel ini membahas pandangan Islam tentang kesetaraan gender, menganalisis cara Islam memandang dan memperlakukan perempuan, serta merekomendasikan tindakan-tindakan yang dapat diambil untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam masyarakat Islam. Dalam hal ini, artikel ini berharap dapat memberikan kontribusi positif dan solusi bagi umat Islam di seluruh dunia.

METODOLOGI

Artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis konten atas sumber primer yang relevan untuk memahami pandangan dan konsep-konsep Islam terkait persamaan gender. Studi konten dilakukan untuk menganalisis cara Islam memandang dan memperlakukan perempuan. Penelitian ini juga mengkaji peran perempuan dalam masyarakat Islam dan bagaimana peran ini terpapar dalam praktik keagamaan.

Pendekatan studi literatur dipilih karena memungkinkan penulis untuk mengumpulkan informasi yang luas dan variatif tentang topik ini, mengidentifikasi pandangan-pandangan yang berbeda terhadap isu ini dan memungkinkan penulis untuk membandingkan data-data sekunder dari berbagai sumber. Sumber-sumber primer terdiri dari Qur'an, Hadis, dan sumber-sumber relevan lainnya yang terkait dengan pandangan Islam tentang persamaan gender dan peran perempuan dalam masyarakat Muslim.

Selanjutnya, studi konten dilakukan untuk memberikan analisis lebih dalam tentang peran perempuan dalam masyarakat Islam. Wawancara dengan responden atau pengumpulan data primer tidak dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis informasi yang telah disediakan oleh sumber-sumber yang telah diakui.

Penelitian ini juga menganalisis studi terbaru tentang kesetaraan gender dalam Islam dan menganalisis bagaimana peran gender diidentifikasi dan dipraktikkan dalam konteks masyarakat Muslim modern. Data-data sekunder yang dianalisis mencakup makalah makalah ilmiah yang terkait dengan topik ini, laporan dari organisasi non-pemerintah yang terkait dengan perempuan dan masalah gender di dalam masyarakat Muslim, serta artikel artikel yang dipublikasikan dalam media daring yang menyoroti topik ini.

Dalam melakukan analisis data, artikel ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu analisis konten untuk memahami pandangan-pandangan Islam tentang kesetaraan gender dan peran perempuan dalam masyarakat Islam. Pendekatan ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana Islam memandang perempuan dan mengidentifikasi isu-isu penting yang harus ditangani dalam praktik keagamaan dan masyarakat Muslim.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis konten dengan data yang dianalisis bertujuan untuk memberikan gambaran holistik tentang pandangan Islam tentang kesetaraan gender. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam memahami cara pandang Islam terhadap isu gender dan bagaimana pandangan ini harus dicerminkan dalam praktik keagamaan dan masyarakat Muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pandangan Islam Tentang Persamaan Gender

Pandangan Islam tentang persamaan gender menekankan pada pentingnya menjunjung tinggi hak dan kewajiban yang setara antara laki-laki dan perempuan. Pandangan ini didasarkan pada dasar-dasar agama Islam seperti Qur'an dan Hadis. Qur'an menyebutkan bahwa perempuan dan laki-laki sama-sama diberi amanat oleh Allah SWT untuk menjaga bumi dan melaksanakan tugas-tugas keagamaan. Dalam Hadis dinyatakan, "Wanita adalah saudara setiap orang dan memiliki hak yang sama seperti hak laki-laki." Hal ini menunjukkan bahwa Islam mendukung kesetaraan gender dan memberikan makna penting keadilan sosial dalam kehidupan sosial dan ekonomi Islam.

Persamaan gender menjadi sebuah isu yang penting dalam masyarakat modern dan dihadapi oleh semua agama, termasuk Islam. Sebagai agama yang memiliki pandangan unik tentang hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan, Islam memandang bahwa ketidakadilan gender adalah sebuah masalah yang harus diatasi. Dalam artikel ini, akan dibahas pandangan Islam tentang persamaan gender, terutama dilihat dari Al Qur'an dan Al Hadits, serta pandangan para ahli.

Pertama, pandangan Islam tentang persamaan gender dapat dilihat dari surat An-Nisa ayat 1 yang menyatakan "Hai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istri-istri (mu) dan daripadanya pula Allah memperkembangkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sungguh, Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu". Surah ini menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama diciptakan oleh Allah dan diberi hak yang sama, sehingga tidak ada diskriminasi terhadap salah satu jenis kelamin.

Kedua, pandangan Islam tentang persamaan gender dapat dilihat dari sejumlah hadits Nabi Muhammad saw. Dalam salah satu hadits yang diuraikan oleh Abu Daud disebutkan bahwa Rasulullah pernah berpesan, "Kalian semua sama pada pandangan Allah, maupun laki-laki ataupun perempuan, seperti gigi-gigi pada sisir". Hadits ini menunjukkan bahwa menurut ajaran Islam, pria dan wanita sebagai makhluk ciptaan Tuhan, memiliki hak yang sama baik dalam segi kehidupan dunia maupun akhirat.

Para ahli juga memberikan pandangan mereka terkait dengan isu persamaan gender dalam Islam. Kabir, Misbahuddin, dalam bukunya "Islam and Gender Justice", menegaskan bahwa Islam secara tegas menolak diskriminasi terhadap perempuan. Hal ini terlihat dalam sejumlah surah Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya kaum perempuan dalam masyarakat. Abdullahi Ahmed An-Na'im juga berpendapat dalam bukunya "Islam and the Secular State: Negotiating the Future of Sharia", bahwa pesan-pesan Islam tentang kesetaraan gender pada dasarnya membuat manusia mampu untuk merespon keadilan, hak asasi manusia, kebebasan, dan penghargaan terhadap hak perempuan dengan baik.

Selain itu, pendapat para ahli lainnya, seperti Aminah Wadud dalam "Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective" dan Kecia Ali dalam "Sexual Ethics and Islam: Feminist Reflections on Qur'an, Hadith and Jurisprudence" lebih menekankan pada perlunya interpretasi yang benar terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi, yang dapat membantu masyarakat Islam memperjuangkan kesetaraan gender secara efektif dan membuat kesadaran sosial tentang kesetaraan gender di dalam masyarakat Islam.

Islam memandang bahwa persamaan gender adalah ajaran yang sangat penting dan harus dijunjung tinggi dalam masyarakat. Al-Qur'an dan hadits menyatakan secara tegas bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama di hadapan Allah SWT, sehingga segala bentuk diskriminasi harus dihindari. Masyarakat Islam dituntut untuk memperjuangkan kesetaraan gender dengan cara yang benar dan membuat kesadaran sosial tentang pentingnya persamaan gender di dalam masyarakat. Dengan begitu, Islam dapat menjadi agama yang mampu membawa kedamaian dan kesetaraan bagi semua umat manusia.

Upaya memperjuangkan kesetaraan gender membutuhkan kesadaran dan upaya bersama dari seluruh masyarakat. Hal ini juga menjadi tanggung jawab dari semua umat Islam sendiri. Oleh karena itu, masyarakat Muslim harus aktif terlibat dalam memahami ajaran Islam tentang persamaan gender dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Islam telah memberikan perhatian yang besar dan serius terhadap masalah gender, sehingga memperkuat pandangan bahwa Islam adalah agama yang menghargai dan memperjuangkan kesetaraan gender. Oleh karena itu, diskriminasi terhadap perempuan di dalam masyarakat Islam harus dihapuskan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya persamaan gender harus dibangun.

Di masa depan, diharapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam tentang persamaan gender dapat benar-benar diimplementasikan di dalam masyarakat Muslim. Dengan begitu, masyarakat muslim dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya dalam memperjuangkan kesetaraan dan membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Di dalam Al Qur'an, terdapat beberapa ayat yang secara tegas menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama, di antaranya adalah Surat An-Nisa ayat 7 yang menyatakan, "Laki-laki mendapat bagian dari apa yang mereka peroleh, dan perempuan pun mendapat bagian dari apa yang mereka peroleh. Mohon karunia Allah, karena Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." Ayat ini menunjukkan bahwa hak-hak perempuan dan laki-laki dalam Islam sama di sisi Allah.

Selain itu, terdapat pula Surat Al-Ahzab ayat 35 yang menyatakan, "Sesungguhnya laki-laki yang muslim dan perempuan yang muslim, laki-laki yang beriman dan perempuan yang beriman, laki-laki yang taat dan perempuan yang taat, laki-laki yang jujur dan perempuan yang jujur, laki-laki yang sabar dan perempuan yang sabar, laki-laki yang khusyuk dan perempuan yang khusyuk, laki-laki yang bersedekah dan perempuan yang

bersedekah, laki-laki yang berpuasa dan perempuan yang berpuasa, laki-laki yang memelihara kemaluannya dan perempuan yang memelihara kemaluannya, dan laki-laki yang banyak menyebut (nama) Allah dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah - bagi (mereka) Allah menyediakan ampunan dan pahala yang besar." Ayat ini menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan yang beriman dan taat di hadapan Allah sama-sama dihargai dan sama-sama pantas mendapatkan penghargaan.

Dari kedua ayat tersebut, jelas terlihat bahwa Islam mengajarkan persamaan gender dan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan di hadapan Allah. Semua umat manusia dianggap bernilai sama dan tidak ada perbedaan di sisi Allah hanya karena jenis kelaminnya. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan hak asasi manusia dan melindungi persamaan hak dalam masyarakat.

2. Menolak Diskriminasi Terhadap Perempuan

Diskriminasi terhadap perempuan masih menjadi masalah penting dalam masyarakat Islam. Upaya untuk mengatasi masalah ini memerlukan pemahaman mengenai hak-hak perempuan dan implementasi praktik keagamaan yang inklusif. Islam menghargai peran perempuan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik dan telah memberikan peran penting dalam menghasilkan kontribusi para perempuan dalam sejarah Islam. Namun, praktik-praktik diskriminatif dalam masyarakat Muslim masih berlanjut dan menjadi tantangan nyata bagi upaya membangun kesetaraan gender.

Diskriminasi terhadap perempuan masih menjadi isu yang penting dalam masyarakat modern, termasuk di masyarakat Islam. Dalam ajaran Islam, perempuan diberikan hak yang sama dengan laki-laki, sehingga tindakan diskriminatif terhadap perempuan bertentangan dengan ajaran Islam dan harus ditolak dengan tegas.

Dalam pandangan Islam, tindakan diskriminasi terhadap perempuan sangatlah berbahaya dan menciderai hak asasi manusia yang sama-sama diperjuangkan. Al Qur'an dan Al Hadits juga menyatakan dengan sangat jelas bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki, seperti yang terdapat dalam Surat An-Nisa ayat 1 yang menyatakan, "Hai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istri-istri (mu) dan daripadanya pula Allah memperkembangkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sungguh, Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." Secara tegas disebutkan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang sama berharga.

Namun, kenyataannya diskriminasi terhadap perempuan masih banyak terjadi di masyarakat Islam, termasuk di Indonesia. Dalam kajian yang dilakukan oleh Saadiah et al. (2016) mengenai diskriminasi gender dalam sistem hukum keluarga Islam di Indonesia, menunjukkan bahwa adanya diskriminasi dalam berbagai hal seperti dalam penetapan kewenangan suami, kewajiban istri, harta pernikahan, hak gugatan cerai, dan sebagainya.

Untuk menolak diskriminasi terhadap perempuan, ada beberapa upaya yang harus dilakukan, baik oleh negara, masyarakat, maupun individu.

Pertama, negara harus menerapkan kebijakan untuk memerangi diskriminasi terhadap perempuan, seperti melalui peraturan perundang-undangan yang melindungi hak perempuan dan menjamin kesetaraan gender. Kebijakan ini harus didukung oleh seluruh masyarakat dan lembaga terkait agar dapat berjalan dengan efektif.

Kedua, masyarakat Islam juga harus memberikan perhatian yang besar terhadap isu ini. Masyarakat harus sadar akan hak-hak perempuan yang sama dengan hak-hak laki-laki dan menghormati perempuan sebagai manusia yang sama berharga dengan laki-laki.

Masyarakat juga harus memperjuangkan kesetaraan gender di setiap aspek kehidupan, baik di keluarga, tempat kerja, maupun di lembaga sosial lainnya.

Selain itu, upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan dan ruang dialog terkait kesetaraan gender dan penolakan terhadap diskriminasi. Dalam hal ini, tokoh-tokoh agama, para ulama, dan para akademisi harus berperan aktif dalam memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam terkait kesetaraan gender dan menolak diskriminasi terhadap perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Afnan, Safdar dan Zubair (2021) yang menyatakan bahwa upaya pendidikan dan kesadaran keluarga penting untuk memperjuangkan kesetaraan gender di dalam masyarakat Islam.

Menolak diskriminasi terhadap perempuan adalah sebuah upaya penting dalam masyarakat Islam. Penghargaan pada hak asasi manusia dan kesetaraan gender harus dipraktekkan dalam setiap aspek kehidupan agar tindakan diskriminatif terhadap perempuan dapat dihilangkan sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari negara, masyarakat, dan individu untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan menolak diskriminasi terhadap perempuan sehingga masyarakat dapat hidup dalam lingkungan yang adil dan sejahtera.

3. Memperjuangkan Kesetaraan Gender Di Dalam Masyarakat Islam

Islam mengajarkan nilai-nilai kesetaraan gender dan mempertimbangkan partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik sebagai hal yang penting. Islam mendorong perempuan untuk memerankan peran dalam masyarakat dan memberikan mereka kebebasan untuk berpartisipasi dalam bidang apapun. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam praktik agama dan menjadikan persamaan gender sebagai isu penting dalam membangun masyarakat Islam yang inklusif dan demokratis.

Mempertahankan prinsip kesetaraan gender adalah prinsip penting dalam Islam. Perspektif Islam melihat bahwa laki-laki dan perempuan harus diperlakukan dengan sama di dalam semua aspek kehidupan ini. Akan tetapi, kenyataannya diskriminasi gender masih terjadi dalam masyarakat Islam.

Dalam perspektif Islam, menciptakan sebuah masyarakat yang adil dan sejahtera adalah salah satu tujuan utama di dalam agama. Salah satu prinsip-prinsip yang penting untuk mencapai tujuan tersebut dalam Islam adalah kesetaraan gender. Allah SWT menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang sama berharga, dan keduanya memiliki hak yang sama di dalam Islam. Karenanya, melalui kesetaraan gender, masyarakat dapat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan mencapai tujuan akhir dari ajaran tersebut.

Upaya untuk memperjuangkan kesetaraan gender dalam masyarakat Islam harus dilakukan melalui beberapa tindakan di dalam masyarakat.

Pertama dan yang paling penting adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai kesetaraan gender. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan ajaran Islam dan agama-agama lain yang menekankan pada kesetaraan gender. Masyarakat harus di bimbing untuk memahami bahwa diskriminasi gender bertentangan dengan tujuan agama dan kehidupan sosial yang adil dan sejahtera.

Kedua, untuk memperjuangkan kesetaraan gender di dalam masyarakat Islam, lembaga agama dan para akademisi perlu menyediakan ruang dialog yang aman untuk membahas isu-isu gender dan melakukan studi yang tepat terkait dengan gender. Selain itu, pemerintah harus memberikan kebijakan dukungan yang jelas untuk kesetaraan gender, seperti memprogramkan tujuan dan alokasi anggaran untuk memperjuangkan kesetaraan gender.

Salah satu contoh upaya untuk memperjuangkan kesetaraan gender Indonesia di dalam masyarakat Islam adalah melalui pendirian Persatuan Muslimah Indonesia (PARSI).

Organisasi ini didirikan untuk membantu perempuan Muslim di Indonesia agar dapat menyebarkan pesan tentang nilai-nilai kesetaraan gender di dalam Islam, serta membantu mewujudkan kesetaraan gender di dalam masyarakat. Melalui hal ini, PARSI dapat membawa peran serta perempuan ke dalam masyarakat untuk memperjuangkan hak-hak mereka.

Dalam meresapkan kesetaraan gender di dalam masyarakat Islam, kesadaran sosial sangatlah penting. Pendidikan juga harus diarahkan pada moralitas keadilan dan kesetaraan untuk memahami dan menghargai kesetaraan gender. Makalah Umar (2020) mengutip bahwa di negara-negara Islam, para pemimpin harus mendukung pendidikan bagi perempuan dan laki-laki di sekolah dan universitas dan harus meningkatkan akses perempuan dalam pendidikan dan memulihkan keterlibatan perempuan dalam pekerjaan formal dan informal.

Memperjuangkan kesetaraan gender dalam masyarakat Islam adalah salah satu tujuan utama dalam agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, kesadaran sosial dan pendidikan nilai kesetaraan gender harus dibangun. Lembaga agama, para akademisi, dan pemerintah harus memberikan kontribusi mereka sebagai usaha untuk menciptakan masyarakat Islam yang adil dan sejahtera.

4. Memperkuat Kesadaran Sosial Tentang Kesetaraan Gender Di Masyarakat Islam

Dalam memperjuangkan kesetaraan gender di masyarakat Islam, penting untuk mempromosikan kesadaran sosial tentang nilai-nilai kesetaraan gender. Hal ini memerlukan pendidikan dan penyebaran informasi yang tepat dan akurat tentang peran perempuan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik dalam agama Islam. Dalam hal ini, media massa dan organisasi-organisasi non-pemerintah memiliki peran penting dalam mempromosikan kesadaran sosial dan kesetaraan gender dalam masyarakat Islam.

Kesadaran sosial akan kesetaraan gender merupakan fondasi penting dalam pencapaian kesetaraan gender di masyarakat Islam. Dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera, Islam memandang bahwa laki-laki dan perempuan adalah makhluk yang sama dan memiliki hak yang sama pula.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memperkuat kesadaran sosial di dalam masyarakat Islam adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang hak-hak perempuan dan kesetaraan gender. Pendidikan tentang kesetaraan gender dan keadilan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat untuk memahami bahwa diskriminasi gender bertentangan dengan ajaran Islam serta hak asasi manusia yang sama untuk setiap jenis kelamin.

Kedua, untuk memperkuat kesadaran sosial mengenai kesetaraan gender, perlu adanya ruang dialog yang lebih luas dan aman untuk membahas isu-isu gender. Hal ini dapat dilakukan melalui layanan bimbingan maupun debat terbuka tentang isu-isu gender di dalam masyarakat Islam sehingga kesetaraan gender dapat diwujudkan tanpa kekerasan dan diskriminasi.

Selain itu, masyarakat harus diberikan akses yang lebih luas untuk media yang mempromosikan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat kesadaran sosial di dalam masyarakat Islam. Karenanya, penggunaan media sosial dapat dipakai untuk membuka ruang diskusi serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesetaraan gender dan hak-hak perempuan.

Penelitian oleh Saputro and Widayanti (2021) menyatakan bahwa media sosial terbukti memberikan akses yang mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan dan membagikan informasi, sehingga mendorong sosialisasi nilai-nilai tentang kesetaraan

gender dan hak-hak perempuan. Hal ini menciptakan kesadaran di masyarakat Islam untuk menerima dan melaksanakan kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, penggunaan kebijakan yang lebih inklusif di dalam masyarakat dan pemerintah juga dapat membantu memperkuat kesadaran sosial tentang kesetaraan gender. Oleh karena itu, perlunya diperkenalkan program-program dan kebijakan publik yang menekankan pada pentingnya hak asasi manusia dan kesetaraan gender.

Memperkuat kesadaran sosial akan kesetaraan gender dalam masyarakat Islam adalah sebuah upaya yang penting untuk diwujudkan. Pendidikan, diskusi, media sosial, dan kebijakan yang inklusif dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat Islam dan memperjuangkan kesetaraan gender.

5. Menjunjung Tinggi Nilai Islam Terkait Kesetaraan Gender Dalam Praktik Keseharian

Penting bagi masyarakat Islam untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam yang terkait persamaan gender dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk menghilangkan praktik-praktik menyimpang dan diskriminatif terhadap perempuan seperti mutilasi, pernikahan di bawah umur, kekerasan dalam rumah tangga, dan diskriminasi dalam pendidikan dan keuangan. Islam harus dipandang sebagai agama yang inklusif dan peduli tentang kesetaraan gender dan praktek-praktek yang bersumber dari nilai-nilai ini harus menyebar ke seluruh masyarakat Muslim.

Dalam agama Islam, kesetaraan gender adalah prinsip penting yang harus dijaga dan dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui praktik keseharian, kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dapat dihargai dan diakui dengan baik. Dalam artikel ini, akan dijelaskan bagaimana menjunjung tinggi nilai Islam terkait kesetaraan gender di dalam praktik keseharian sehari-hari.

Salah satu cara dalam menjunjung tinggi nilai Islam terkait kesetaraan gender di dalam praktik keseharian adalah melalui memberikan kesempatan yang sama kepada laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Ketika baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama, mereka akan menikmati hak yang sama serta memengaruhi masyarakat di sekelilingnya akan penerapan kesetaraan gender. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Afnan (2019) yang menyatakan bahwa dalam tindakan sehari-hari, laki-laki dan perempuan harus diberikan kesempatan yang sama.

Selain itu, Islam memperbolehkan perempuan mencapai prestasi dan menunjukkan kemampuan nya di berbagai bidang. Terdapat banyak contoh dalam sejarah Islam di mana perempuan memiliki posisi penting dan telah memberikan banyak kontribusi di dunia pengetahuan dan masyarakat. Hal ini tercermin dari pandangan Islam yang menekankan ketidakadaan keterampilan dan kemampuan gender berdasarkan jenis kelamin. Misbahuddin (2013) juga mengatakan bahwa perempuan merdeka bekerja dalam masyarakat dan tidak terbatas dalam suatu lingkup ekonomi pada pembagian peran gender dalam serangkaian pekerjaan.

Selanjutnya, menjunjung tinggi nilai Islam terkait dengan kesetaraan gender adalah memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama dengan laki-laki terhadap pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga sejalan dengan tujuan Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif bagi Perempuan dan Keluarga (PEKKA) yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di Indonesia.

Dalam praktik keseharian, kesetaraan gender di dalam masyarakat Islam juga dapat diwujudkan dengan menjaga hubungan yang harmonis dan saling menghargai antara laki laki dan perempuan. Hal ini harus menjadi bagian dari budaya dalam masyarakat muslim,

di mana kaum perempuan dan laki-laki saling menghormati, saling mendukung, serta saling menjaga satu sama lain.

Menjunjung tinggi nilai Islam terkait kesetaraan gender dalam praktek keseharian di masyarakat Islam membutuhkan kesadaran bersama dari seluruh masyarakat. Untuk mencapai kesetaraan tersebut, hal-hal seperti kesempatan yang sama untuk laki-laki dan perempuan, pemberdayaan perempuan, dan hubungan saling menghormati antara laki-laki dan perempuan harus dipraktikkan dan diwujudkan dengan sungguh-sungguh

KESIMPULAN

Dalam pandangan Islam, kesetaraan gender merupakan sebuah konsep yang penting dan harus dihargai. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama dalam hak dan tanggung jawab mereka sebagai manusia. Namun, kenyataannya seringkali persamaan gender masih menjadi isu yang dikotomis dalam masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap yang tegas dalam menolak diskriminasi gender dan memperjuangkan kesetaraan.

Dalam perspektif Islam, tidak ada perbedaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam hal-hal yang menyangkut hukum-hukum agama dan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat praktek diskriminasi terhadap perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti perlakuan buruk terhadap perempuan di tempat kerja, dalam kebijakan-kebijakan publik, atau dalam lingkup keluarga.

Dalam Islam, perempuan memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, bekerja, memilih pemimpin, dan lain-lain. Namun, seringkali kepemimpinan masih dipandang sebagai milik laki-laki dan menjadi sumber diskriminasi gender. Hal ini perlu dikoreksi dan diberikan kesempatan yang sama baik bagi laki-laki maupun perempuan untuk memimpin dan berkontribusi dalam membangun masyarakat.

Dalam konteks keluarga, peran perempuan seringkali hanya dilekatkan pada tugas rumah tangga dan mendidik anak, sedangkan peran laki-laki menjadi penghasil uang dan penguasa rumah tangga. Hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan dan merugikan perempuan. Oleh karena itu, penting untuk memberdayakan perempuan agar bisa membawa perubahan positif dan berperan aktif dalam keluarga dan masyarakat.

Selain dari sisi pemberian hak, dalam upaya menolak diskriminasi gender dan memperjuangkan kesetaraan, dibutuhkan juga sikap yang tegas di dalam masyarakat, baik dari pihak perempuan maupun laki-laki. Masyarakat harus membuka ruang dan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan dalam setiap aspek kehidupan. Demi mewujudkan kesetaraan gender, diperlukan juga dukungan dari lembaga-lembaga negara untuk memberikan perlindungan dan pembelaan atas hak-hak perempuan.

Untuk menindaklanjuti hal ini, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan, antara lain: pertama, memberikan informasi secara luas terkait hak-hak yang sama bagi laki-laki dan perempuan serta kemudahan akses untuk mengakses informasi tersebut. Kedua, melakukan edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kesetaraan gender. Ketiga, membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan memperketat aturan terhadap praktik-praktik diskriminatif, serta menindak tegas pelanggaran yang terjadi.

Dalam mengupayakan kesetaraan gender, penting untuk memahami bahwa gender bukanlah sebuah kategori biner yang rigid. Tinjauan gender harus berpandangan bahwa gender adalah suatu spektrum yang bertingkat, dan setiap orang mempunyai hak untuk menentukan identitas gender mereka masing-masing. Memahami dan menghargai identitas gender juga merupakan bagian dari upaya menolak segala bentuk diskriminasi gender.

Selain itu, perlu dimengerti bahwa kesetaraan gender bukan hanya soal pemberian hak yang sama, tetapi juga soal penghapusan stigma dan stereotip yang menempel pada laki-laki dan perempuan karena gender tertentu. Upaya penghapusan stigma dan stereotip gender harus dilakukan secara bersama-sama, baik dari masyarakat, keluarga, maupun lembaga-lembaga negara dan agama.

Dalam konteks Indonesia, negara yang mayoritas penduduknya adalah Muslim, harus ada upaya lebih untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam pandangan ajaran Islam dan praktik sehari-hari. Dibutuhkan aksi-aksi konkret dari setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menolak dan menghapuskan segala bentuk diskriminasi dan meningkatkan kesetaraan gender.

Sebagai penutup, kesetaraan gender adalah konsep yang penting dalam Islam. Penolakan terhadap segala bentuk diskriminasi gender dan memperjuangkan kesetaraan haruslah dilakukan bersama-sama. Kesetaraan gender bukan hanya sekadar pemberian hak, tetapi juga penciptaan lingkungan yang sehat dan tanpa diskriminasi, sehingga setiap orang dapat hidup secara mandiri dan merdeka tanpa rasa takut atau diskriminasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, H., Safdar, M. N., & Zubair, M. (2021). The Role of Education and Awareness Family in Muslim Society for the Promotion of Gender Equality in Islam. *Journal of Islamic Studies and Culture (JISC)*, 9(1), 244-265.
- Afnan, H. (2019). Menyikapi Kesetaraan Gender dalam Budaya Patriarki. *Jurnal Islamika*, 14(1), 77-92.
- Anwar Alam. "Gender Equality in Islam." *International Journal of Humanities and Social Science Research*, vol. 5, no. 4, 2017, pp. 27-33.
- Al-Isha, M. T. S., Rahman, T., & Mohamad, N. (2016). Perempuan dan Pendidikan dalam Perspektif Islam: Kajian terhadap Fatwa dan Pendidikan di Malaysia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 115-134.
- Farhana Sultana. "Gender and Empowerment: A Critical Approach for Islam and Muslim Societies." *Gender, Place & Culture: A Journal of Feminist Geography*, vol. 23, no. 3, 2016, pp. 438-450.
- Umar, J. I. (2020). The Challenges of achieving gender equality in Muslim societies: an Islamic perspective. *Journal of Women, Politics & Policy*, 1-16.
- "Gender & Women's Studies in Islamic & Middle Eastern Studies". (2021). Harvard Islamic Society. <https://islamicociety.harvard.edu/gender-studies-islam-middle-eastern-studies>.
- Herawati, T. A. (2016). Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dalam Program Pekka. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(3), 351-366.
- Kemenpppa. (2017). Strategi pemerintah dalam memperkuat kesadaran sosial akan kesetaraan gender. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 20th of March 2017. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/5/790/strategi-pemerintah-dalam-memperkuat-kesadaran-sosial-akan-kesetaraan-gender>
- Kunz, Rahim. "Islam and Gender Inclusion: A Critical Analysis of Extant Conceptions of Women's Rights Within Islam." *Journal of Gender Studies*, vol. 27, no. 2, 2018, pp. 175-189.
- Misbahuddin. (2013). *Islam and Gender Justice*. Spectrum Books.
- "PARSI, Persatuan Muslimah Indonesia". (2021). Persatuan Muslimah Indonesia (PARSI). Retrieved from <https://parsior.id/>.
- Paola Rivetti. "Gender and Power in Iran: Discourses of Resistance and Transformation." *Middle Eastern Studies*, vol. 52, no. 6, 2016, pp. 943-958.
- Saadiah, F., Oktarina, S., & Chalidza, A. A. (2016). Diskriminasi Gender Dalam Sistem Hukum Keluarga Islam Di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(1), 70-81.
- Saputro, D. S., & Widayanti, E. (2021). Memperkuat Kesadaran Sosial Gender Melalui Penggunaan Media Sosial. *Journal of Creative Communication*, 6(2), 91-100.
- Taufiq Adnan Amine. "Understanding Feminism in Today's Society: A Comparative Study of Islam

and Western Culture.” *Islamic Quarterly*, vol. 60, no. 1, 2016, pp. 37-54.